

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Umum Kampung Warga Makmur Jaya

Peneliti akan menjabarkan profil secara umum tentang Kampung Warga Makmur Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung yang dijadikan obyek penelitian.

a. Nama dan Batas Kampung

Kampung yang dijadikan obyek penelitian yaitu bernama Kampung Warga Makmur Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung yang dibentuk pada tahun 2009 yaitu hasil pemekaran dari Kampung Tunggal Warga. Batas wilayah Kampung Warga Makmur Jaya meliputi:

- 1) Sebelah utara : Kampung Purwa Jaya
- 2) Sebelah Selatan : Kampung Banjar Agung
- 3) Sebelah Barat : Kampung Warga Indah Jaya
- 4) Sebelah Timur : Kampung Tunggal Warga

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi Kampung Warga Makmur Jaya

1) Visi

Memajukan kehidupan masyarakat Kampung Warga Makmur Jaya yang religius, aman, harmonis, maju, adil dan makmur

2) Misi

- a. Memajukan pendidikan dalam kegiatan keagamaan di Kampung Warga Makmur Jaya.
- b. Mewujudkan dan meningkatkan pelayanan masyarakat serta meneruskan tata kelola pemerintahan kampung yang lebih baik.
- c. Melaksanakan transparansi keuangan secara terencana, terarah dan terukur.
- d. Mendorong dan memaksimalkan peranan kaum perempuan dan pemuda dalam kegiatan Kampung Warga Makmur Jaya.

c. Struktur Kampung

1) Kepala Desa/Lurah

- a. Nama : Dewi Kustianti, S.E.I
- b. Pangkat/Gol : -
- c. NIP : -
- d. Pendidikan Terakhir : S1
- e. Jenis Kelamin : Perempuan

2) Sekretaris Desa

- a. Nama : Chamim Stalis YY, S.Si
- b. Pangkat/Gol : -
- c. NIP :
- d. Pendidikan Terakhir : S1
- e. Jenis kelamin : Laki-Laki

3) Ketua BPD

- a) Nama : Suwondo
- b) Pendidikan Terakhir : -
- c) Jenis kelamin : Laki-Laki

d. Data Umum

- 1) Luas Wilayah : 881 Ha.
 - a. Lahan Sawah : - Ha.
 - b. Lahan Ladang : 150 Ha.
 - c. Lahan Perkebunan : 631 Ha.
 - d. Luas Kuburan : 1Ha.
 - e. Luas Pekarangan : 20 Ha.
 - f. Luas Perkantoran : 1 Ha.
 - g. Luas Prasarana Umum Lainnya : 8 Ha.
- 2) Orbitas (Jarak dari Pusat Pemerintahan)
 - a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4.8 Km.
 - b. Jarak dari kota/Ibu kota Kabupaten : 29 Km.
 - c. Jarak Ibu kota Provinsi : 146 Km.
- 3) Jumlah Kepala Keluarga : 871 KK.
- 4) Jumlah Penduduk : 3053 Jiwa
 - a. Laki-laki : 1529 Jiwa
 - b. Perempuan : 1524 Jiwa
- 5) Sarana dan Prasarana
 - a. Kantor Desa : 1 Buah

b. Prasaran Kesehatan

- Puskesmas : -
- Puskesmas Pembantu :-
- Poskesdes : -
- Posyandu dan Polindes : 1 Buah

c. Prasarana pendidikan

- Perpustakaan Desa : -
- Gedung Sekolah PAUD : 1 Buah
- Gedung Sekolah TK : 1 Buah
- Gedung sekolah SD : 1 Buah
- Gedung Sekolah SMA/SMAK : 1 Buah
- Gedung Perguruan Tinggi : -

d. Prasarana Ibadah

- Masjid : 2 Buah
- Mushala : 12 Buah
- Gereja : 1 Buah
- Pura : -
- Vihara : -
- Klenteng : -

e. Prasarana Umum

- Olahraga : 1 Buah
- Kesenian/Budaya : -
- Balai Pertemuan : 1 Buah

- Sumur Desa : -
 - Pasar Desa : -
 - Lainnya : -
- f. Prasarana Transportasi
- Jalan Desa : 2 Km
 - Jalan Kabupaten : -
 - Jalan Provinsi : -
 - Jalan Nasional : -
 - Tambatan Perahu : -
 - Perahu Motor : -
 - Lapangan Terbang : -
 - Jembatan Besi : -
- g. Prasarana Air Bersih
- Mata Air : 6 buah
 - Sumur Gali : 601 Buah
 - Sunur Bor : 36 Buah
 - Sungai : 2 Buah
- h. Kualitas Air Minum
- Mata Air : Baik
 - Sumur Gali : Baik
 - Sumur Bor : Baik
 - Sungai : Pendangkalan

6) Kelembagaan

a. LPMK (Lembaga Perberdayaah Masyarakat Kampung) atau sebutan lain

- Jumlah Pengurus : 4 Orang
- Jumlah Anggota : 9 Orang

b. TP PKK

- Jumlah Pengurus : 5 Orang
- Anggota : -

c. BUMDes

- Jumlah/Jenis BUMDes : 1 Buah/ 3 Jenis
- Jumlah Modal dana BUMDes : Rp. 95.000.000.00,-

d. Karang Taruna

- Jumlah Pengurus : 3 Orang
- Jumlah Anggota : 6 Orang

e. RT/RW

- Jumlah RW : 6 RW
- Jumlah RT : 28 RT

f. Gapoktan

- Jumlah kelompok tani : 12 Kelompok
- Anggota : 238 Orang

7) Keamanan dan Ketertiban

- a. Jumlah Anggota LINMAS : 7 Orang
- b. Jumlah Pos KAMLING : 18 Orang

- c. Jumlah Oprasi Penertiban : -
- 8) Lingkungan Hidup
 - a. Wabah Penyakit : - Kasus
 - b. Jumlah Pos Bencana Alam : - Buah
 - c. TAGANA : - Tim
 - d. Jumlah Kejadian Bencana
 - Gempa Bumi : - Kali
 - Tsunami : - Kali
 - Banjir Bandang : - Kali
 - Kebakaran Hutan : - Kali
 - e. Jumlah Lokasi Pencemaran Tanah : - Lokasi
 - f. Jumlah Pembalakan Liar : - Liar
 - g. Jumlah Pos Hutan Lindung : - Buah
- 9) Ketinggian tanah dar permukaan laut : 15 MDPL

pada data yang diberikan oleh kepala Kampung Warga Makmur Jaya beliau menyebutkan bahwa jumlah penduduk di Kampung Warga Makmur Jaya berjumlah 3.053 jiwa (angka ini dapat berubah namun tidak terlalu signifikan yang dibagi menjadi dua jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Namun berbeda dengan jumlah penduduk menurut Badan Statistik (BPS) Kab. Tulang Bawang bahwa Kampung Warga Makmur Jaya mempunyai Jumlah Penduduk Sebagai Berikut:

Tabel 3.0 Jumlah penduduk (laki-laki dan Perempuan)

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah
1	Laki-laki (L)	1.375 Jiwa
2	Perempuan (P)	1.314 Jiwa
Jumlah		2.689 Jiwa*

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS)

(* Jumlah tersebut bisa berubah-ubah dengan signifikan)

Tabel 4.0 Jumlah penduduk (Pemeluk Agama)

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah
1	Islam	2.545 Jiwa
2	Kristen Protestan	103 Jiwa
3	Kristen Katolik	- Jiwa
4	Hindu	8 Jiwa
Jumlah		2.689 Jiwa*

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS)

(* Jumlah tersebut bisa berubah-ubah dengan signifikan)

Maka dengan jumlah penduduk di atas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah penduduk 2.689 Jiwa mayoritas masyarakat Kampung Warga Makmur Jaya beragama Muslim.

Dengan jumlah angka yang tidak sedikit dan telah disebutkan diatas, kehidupan masyarakat di Kampung Warga Makmur Jaya sangatlah beragam dilihat dari segi suku, budaya, agama, pekerjaan dan semuanya saling hidup berdampingan, rukun, harmonis. Adapun suku yang ada di kampung warga makmur jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.0 Suku-suku yang ada di Kampung Warga Mamur Jaya

No	Nama Suku
1	Lampung
2	Jawa
3	Sunda
4	Batak
5	Ogan
6	Padang
7	Melayu
8	Bali
9	Banten
10	Madura
11	Sumendo

Table 6.0 Mata Pencaharian di Kampung Warga Makmur Jaya

No	Jenis Pekerjaan
1	Petani
2	Penyadap Karet
3	Buruh
4	Penambang Pasir
5	Pedagang
6	Peternak
7	Pertukangan
8	Pegawai negri
9	Sopir
10	Advokat
11	Polisi
12	Tentara
13	Dll

2. Perkebunan Getah Karet di Kampung Warga Makmur Jaya

a. Pohon karet

Pohonkaret adalah jenis tanaman tahunan yang berupa pohon berbatang lurus dan pohon penghasil latek, latek adalah getah yang bertekstur kental dan berwarna putih susu. Karet adalah hasil dari proses pembekuan latek yang dihasilkan dari pohon karet yang sering kita kenal sebagai getah karet.

b. Sejarah perkebunan getah karet di Kampung Warga Makmur Jaya

Menurut penuturan Ibu Tumirah⁷² (Jum'at, 23 Februari 2018) penanaman pohon karet di Kampung Warga Makmur Jaya dimulai pada tahun 1982 yaitu hasil dari program pemerintah untuk masyarakat transmigran. Di mana ada dua program yang diperuntukkan yaitu tanah jatah tanaman pangan dan jatah tanaman perkebunan. Setelah melihat struktur tanah di Kampung Warga Makmur Jaya, ternyata sangat cocok untuk tanaman karet karena struktur tanah yang datar bukan tanah gambut dan kondisi kedalaman air yang cocok juga maka akhirnya tanah jatah perkebunan ditanami pohon karet. Setelah melihat dari hasil panen getah karet yang sangat bagus maka tanah jatah transmigran seluas 5 Ha semua ditanami pohon karet begitupun juga tanah yang diperuntukkan untuk tanaman pangan dialihfungsikan ditanami pohon karet.

⁷²Ibu Tumirah adalah salah satu tokoh masyarakat yang dituakan dan bekerja sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Selain itu beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah perkebunan karet khususnya di Kampung Warga Makmur Jaya (Jum'at, 23 Februari 2018).

Menurut keterangan dari bapak Suparman⁷³ (Jum'at, 23 Februari 2018) pada tahun 2018 ini lahan perkebunan di Kampung Warga Makmur Jaya di angka 90% dan sisanya adalah tanaman pangan berupa singkong, sayuran, dan lain sebagainya. Namun perkembangan kualitas getah karet di Kampung Warga Makmur Jaya semakin tahun semakin menurun, di manadulu harga karet sangat bagus karena kualitas karet yang bersih dan kadar latek yang baik karena petani masih dibina oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Berbeda dengan sekarang, banyak petani yang asal-asalan saat menderes/menyadap getah karet dengan memakai kualitas pembeku yang tidak dianjurkan oleh pemerintah dan sengaja mencampur getah karet dengan benda yang tidak dianjurkan.

Harga getah karet/latek di Provinsi Lampung khususnya Kampung Warga Makmur Jaya menurut keterangan dari ibu Sum⁷⁴ (Rabu, 7 Februari 2017) sempat mengalami puncak kenaikan harga pada tahun 2007 menyentuh harga Rp.15.000/Kg dan harga berangsur anjlok pada awal 2018 hingga menyentuh harga diangka Rp.2.500/kg. Karena anjloknnya harga karet, banyak petani para petani yang memutuskan untuk menebang pohon karet produktif dan dijual pada PT/pabrik yang membutuhkan kayu bakar untuk dijadikan kayu bakar. lahan karet yang telah ditebang dialih fungsikan menjadi perkebunan pangan seperti singkong dan sayur-sayuran.

⁷³Bapak suparman adalah ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Kampung Warga Makmur Jaya.

⁷⁴Ibu Sum adalah salah satu masyarakat di Kampung Warga Makmur Jaya yang bekerja sebagai petani getah karet, (Rabu, 7 Februari 2018).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mendapatkan data dari beberapa narasumber di antaranya yaitu:

Tabel 7.0 Narasumber

No	Nama	Sebagai
1	Dewi Kustianti	Lurah
2	Sumiarti	Petani
3	Sutikno	Pengepul (Jaya Mandiri)
4	Tumirah	Tokoh Masyarakat/PPL (penyuluh Pertanian Lapangan)
5	Mujib	Petani
6	Ismanto	Kepala Seksi Pembenihan dan Perlindungan Perkebunan
7	Imam Subari	Tokoh Masyarakat
8	Suparman	Gapoktan

Kegiatan jual-beli adalah suatu kegiatan yang selalu dilakukan setiap hari dari jual-beli kebutuhan sandang, pangan, ataupun papan. Salah satu jual-beli yang sering dilakukan petani penyadap karet di Kampung Warga Makmur Jaya adalah jual-beli getah karet. Hampir mayoritas penghasilan utama Masyarakat di Kampung Warga Makmur Jaya didapat dari perkebunan karet. Sebagian masyarakat juga memiliki pekerjaan lain selain petani perkebunan karet di antaranya buruh angkut, pegawai negeri, sopir, ojek, dagang, dan lain sebagainya. Namun, tidak sedikit pula masyarakat di Kampung Warga Makmur Jaya yang tidak memiliki perkebunan karet dan hanya bisa bekerja kepada orang lain untuk menderes/menyadap getah karet.

Adapun proses mendapatkan getah karet untuk dapat dipanen dan dijual melalui proses yang sangat panjang seperti penuturan bapak Suparman (Jum'at, 23 Februari 2018):

"Setelah masa penanaman dan pemeliharaan itu dari awal penanaman itu harusnya tujuh tahun baru bisa dideres, kadang-kadang masyarakat yang awam ada yang enam tahun, lima setengah (tahun) dideres itu sepertinya enggak boleh karena tidak memenuhi standar dari kebun (SNI BOKAR), yang benar yang tujuh tahun itu pun harus perawatan yang bagus perawatan yang dianjurkan".

maksud dari penuturan bapak Suparman adalah

"setelah masa penanaman, perawatan dan pemeliharaan seharusnya pohon karet baru dapat disadap (dipanen getahnya) setelah usia 7 tahun, namun masyarakat sudah memanen getah karet pada usia pohon lima setengah atau enam tahun. Dan hal tersebut sebenarnya tidak diperbolehkan karena tidak sesuai dengan Standar Nasional Indonesia Bahan Olah Karet (SNI BOKAR). Dan masa yang paling benar adalah pohon karet berusia 7 tahun dengan perawatan dan pemeliharaan yang dianjurkan oleh pemerintah".

Jadi, dalam proses penanaman hingga pohon karet dapat dideres/disadap adalah proses pengolahan lahan, penanaman bibit yang unggul (bibit dibagi menjadi dua karet alam dan karet stek), pemeliharaan atau perawatan (pemupukan, membersihkan gulma, pemotongan dahan, dll) selama tujuh tahun barulah pohon karet siap untuk dideres/disadap. Setelah melalui masa tunggu selama tujuh tahun maka barulah pohon karet siap untuk disadap, penyadapan

pohon karet pun juga mempunyai cara dan aturan-aturan di antaranyaseperti yang di katakan oleh ibu Tumirah(Jum'at, 23 Februari 2018):

"biasane mas kalo nderes itu harusnyakan pake aturan tu kemudian itu dideresnya terlalu dalam sehingga bercampur dengan air yang ada lewat kambium itu sangkaknya itu karetnya banyak padahal itu cuma air"

"saat menderes juga mas posisi batang yang dideres harus dianjurkan menghadap kearah selatan atau utara atau menghadap membelakangi sinar matahari agar karet yang menetes tu enggak cepet kering, selain itu saat menderes juga ada aturannya yaitu ketebalan kulit yang dideres diangka 2 mili, agar karet enggak cepat habis dan pohon karet enggak rusak, selain itu mas saat menderes karet itu yang haruse sampe setengah batang saja, jangan sampe dideres satu pohon keliling supaya pohon juga dapat menyalurkan sari makanane, nek di derek keliling terus piye jal pohone arep memproses sari makanane orang kulite dilukai keliling, biasane lama kelamaan pohon karete bisa mati"⁷⁵.

Arti dari penuturan ibu Tumirah di atas adalah:

"biasanya mas kalau meneres/menyadap itu seharusnya memakai aturan, dan banyak di antara petani yang menyadap/menderes pohon karet terlalu dalam sehingga gertah bercampur dengan air yang mengalir dari kambium pohon, petani mengira getah yang keluar banyak padahal getah tersebut bercampur dengan air"

"saat menderes/menyadap pohon karet posisi batang yang dideres dianjurkan menghadap kearah selatan, utara atau menghadap membelakangi matahari agar getah karet yang menetes tidak cepat kering karena paparan sinar matahari. Selain itu pada saat menderes/menyadap pohon karet ada aturannya yaitu ketebalan kulit yang dideres diangka 2 mili meter, agar kulit karet tidak cepat habis dan pohon karet tidak cepat rusak. Selain itu mas saat menderes seharusnya batang yang dideres hanya

⁷⁵Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 23 Februari 2018 pada pukul 20:15 di kediaman ibu Tumirah.

setengah batang saja agar pohon dapat mengalirkan sari makanannya, jika dideres keliling pohon karet terus bagaimana pohon dapat menyalurkan sari makanannya jika kulitnya dilukai keliling, dan biasanya lama-kelamaan pohon karet akan mati.

Seperti penuturan ibu Tumirah diatas, memang banyak sekali petani yang belum tahu bagaimana cara menderes/menyadap pohon karet yang benar. Contohnya, masih banyak petani perkebunan getah karet yang menderes/menyadap pohon karet terlalu dalam sampai mbalong (bahasa setempat yang berarti mengenai tulang pohon) dengan alasan agar getah yang keluar banyak, masih banyak petani menderes/menyadap pohon karet diposisi menghadap matahari yang mengakibatkan getah karet yang keluar cepat kering dan hanya menghasilkan sedikit getah, selain itu sangat banyak pohon karet yang rusak seperti mati kulit, jamur yang mengakibatkan getah karet tidak lagi keluar. Seperti halnya beberapa petani yang memang menyadari kurangnya pengetahuantentang cara menderes pohon karet salah satunya yaitu ibu Sum menuturkan bahwa:

"enggak ngerti bude karena yo kuwi enggak pernah melok-melok kumpulan, asline yo koyo ibuk-ibuk PKK koyo bojone pak Bambang koyo buk Tum (Ibu Tumirah) kae lo, jelasne ko karet-karet yo penah lo, kadang nek pengajian pak ustate enggak teko karo buk tumirah tentang pertanian iku, de'e seng dijelasne tentang wet karet, karet ki nek wete teles ojo di deres soale kadar asame tinggi dadi enggak entok dideres po piye po piye ngono karo buk tum dijelasne sedetil-detile. Asline wet karet ki ngopo nek udan raentok dideres, asline wet karet ki ngopo nek nderes kudu separo-separo enggak entok muter enek efeke ngene dijelasne, jane nek gelem melok kumpulan, melok ngrungone anune pertanian mungkin yo karete

*apik-apik, karena bude enggak ngerti enggak tlaten, asal-asalan, karepe dewe, yo ngeneki asile"*⁷⁶.

Terjemah dari perkataan di atas adalah:

"tidak tau bude karena ya itu enggak pernah ikut-ikut perkumpulan, aslinya ya kaya ibuk-ibuk PKK kaya istrinya bapak Bambang Ibu Tum (Ibu Tumirah) itu lo, menjalaskan karet juga pernah, kadang kalau pas pengajian bapak ustadnya tidak hadir, maka itu tumirah menjelaskan pertanian itu, dia yang menjelaskan tentang pohon karet. Jika habis hujan pohon karet jangan dideres karena kadar asamnya tinggi tidak boleh dideres apa gimana gimana gitu. oleh ibu tum dijelaskan sedetail-detailnya. Aslinya mengapa getah karet tidak boleh dideres jika habis hujan, mengapa pohon karet pada saat menderes setengah-setengah tidak boleh dideres memutar satu pohon efeknya bagaimana dijelaskan, sebenarnya jika mau mengikuti perkumpulan, ikut mendengarkan tentang pertanian, mungkin ya karetnya bagus-bagus. Karena bude tidak tahu tidak teliti, asal-asalan, nuruti kemauan sendiri ya begini hasilnya".

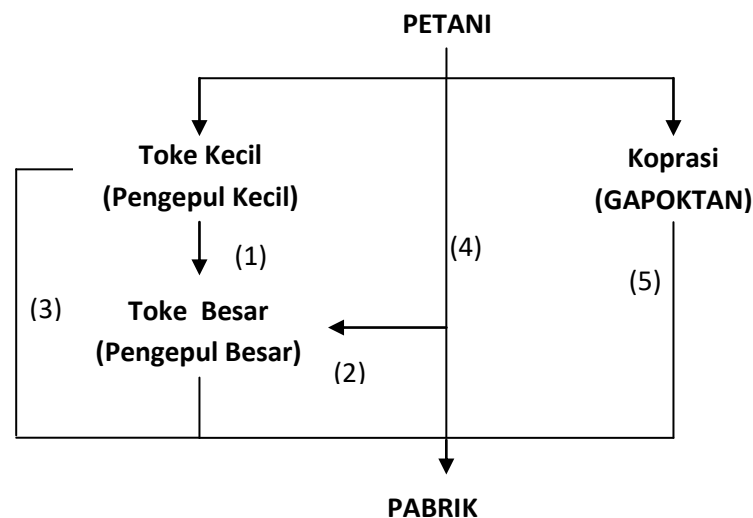
Merespon dari penjelasan di atas harus menggaris bawahi bahwa tidak semua petani melakukan kesalahan dan asal-asalan dalam menggarap lahannya, namun banyak juga di antara petani yang tetap menjaga dan selalu belajar memperbaiki bagaimana cara menderes, merawat pohon karet dan lain sebagainya dengan harapan harga yang diberikan pengepul kepada hasil panennya dihargai mahal.

Setelah dideres masuk pada tahap memulung karet (memanen hasil getah karet), dalam proses ini memulung getah karet dilakukan setiap 3/4 hari sekali atau 7 hari sekali. Tahapan memulung getah karet agar mejadi gumpalan getah

⁷⁶Wawancara ini berlangsung pada hari rabu, 7 februari 2018 di kebun milik ibu Sum pada pukul 9:28 WIB.

karet yang bagus yaitu dengan cara getah karet dikumpulkan menjadi satu wadah dan diberi pembeku agar getah karet mengeras dan siap untuk dijual. Dalam proses pembekuan karet dibagi menjadi dua jenis karet CL dan karet Kotakan atau karet gembyor setelah itu karet siap untuk dijual.

Selain perbedaan kadar karet CL dan karet kotakan juga berbeda pada harganya manakala karet CL lebih mahal dibandingkan karet kotakan/gembyor. Pengepul adalah orang yang membuka lapak untuk membeli hasil karet dari petani. Proses pendistribusian getah karet yang diterima oleh toke (pengepul) dari petani adalah sebagai berikut:



Skema Distribusi penjualan getah karet.

Maksud dari skema di atas yaitu:

1. Hasil panen latek/karet yang dimiliki oleh petani umumnya petani menjual kepada toke kecil, lalu toke kecil menjual kepada toke besar, toke besar menjual ke pabrik.

Pada proses di atas diterangkan banyaknya alur distribusi dalam hal ini salah satu penyebab atau faktor turunnya harga karet yang diterima oleh para petani, karena potongan yang dilakukan oleh para toke kecil maupun toke besar untuk biaya akomodasi, keuntungan dan biaya susut latek.

2. Hasil panen latek/karet dari petani langsung dijual kepada toke besar dan toke besar menjual ke pabrik.

Pada proses distribusi ini sebenarnya hampir sama dengan proses 1 namun yang membedakan adalah hanya melalui satu toke dan harga yang di berikan toke kepada petani hanya selisih sedikit saja dibandingkan proses 1.

3. Hasil panen latek/karet dari petani dijual kepada toke kecil dan toke kecil langsung menjual ke pabrik.

Pada proses ini hampir sama dengan poin 2 hanya yang membedakan adalah toke kecil dan toke besar.

4. Hasil panen latek/Karet langsung dijual ke pabrik.

Dalam proses ini masyarakat sedikit merasakan harga yang lumayan tinggi di bandingkan dengan proses menjual 1 dan 2 namun karena jarak yang sangat jauh antara kampung dan pabrik maka petani lebih memilih menjual kepada toke.

5. Hasil panen dari petani dijual kepada KOPRASI (GAPOKTAN) dan KOPRASI (GAPOKTAN) langsung menjual ke pabrik.

Pada penjelasan kali ini agak berbeda dengan 1,2,3 dan 4 di manaharga yang diberikan koperasi kepada pembeli cenderung lebih mahal, dikarenakan karet yang dijual oleh petani kepada KOPRASI (GAPOKTAN) selalu diawasi

kualitasnya dibanding karet dari masyarakat yang tidak mengikuti GAPOKTAN, selain itu proses pendistribusiannya hampir sama dengan poin-poin sebelumnya KOPRASI memotong biaya akomodasi untuk menjual getah karet di pabrik.

Berbicara soal GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) di Kampung Warga Makmur Jaya, terdapat GAPOKTAN MAJU SEJAHTERA yang diketuai oleh bapak Suparman sudah berdiri dan beroperasi sejak tahun 2010 di manasaat ini sudah mempunyai anggota POKTAN (Kelompok Tani) berjumlah 12 POKTAN di antaranya:

Tabel.8.0 POKTAN

No	POKTAN	KETUA
1	Karya Tani	Suyitno
2	Karya Tunggal	Setyo Diharjo
3	Tani Maju	Suparman
4	Tani Unggul	Suratno
5	Tani Makmur	Sartomin
6	Sumber Waras	Samijan
7	Sawit Makmur	Hatinyanto
8	Sido Muncul	Kusno.S
9	Pelopor	Saipul R
10	Tani Jaya	Rahmat. G
11	KWT (Kelompok Tani Wanita)	-
12	KWT (Kelompok Tani Wanita)	-

Fungsi dari GAPOKTAN adalah untuk mengawasi poktan agar berjalan dengan koridor yang sudah ditentukan dan sejalan dengan yang dikatakan oleh

POSLUHDES (Pos Penyuluh Desa) atau biasa disebut PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Sedangkan tugas dari POKTAN adalah mengawasi anggotanya agar juga mematuhi program yang diberikan oleh POKTAN dan PPL. Selain berfungsi sebagai pengawas, GAPOKTAN juga berfungsi sebagai penanggung jawab pendistribusian bantuan bibit, dan pupuk yang diberikan oleh pemerintah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana penentuan harga getah karet di antara diantara:

1. Melihat Harga Pasar Karet Internasional

Menanggapi permasalahan masyarakat khususnya di Kampung Warga Makmur Jayadi mayoritas petani yang tidak mengetahui fluktuatif harga karet Internasional. Sedangkan, mengetahui harga karet internasional adalah modal utama agar petani dapat mengitung harga karet dipasaran, seperti halnya diterangkan oleh bapak Ismanto:

"penentuan harga karer ditentukan oleh pasaran internasional ada istilah harga karet di pengumuman itu FOB (Free On Boat) free on boat itu di atas kapal. Harga itu di tentukan dari kandungan kadar karet keringnya, kalo kita liat di apa ada harga karet itu sekian dolar itu artinya kadar karet kering harganya sekian, misalnya ada karet misalnya ni ya ada karet kering di atas kapal mau pengapalan di luar negri itu harganya sekian dua dollar"

"lalu diliat diinterner sekarang harga karet free on boat 198 yen yaitu Rp.125,- 10 febrari (2018) 1 yen Rp.125,- Klo 100 yen Rp.12.500,-, kalo 198 dikali Rp.125,- berarti 120 ribu kan Rp.20.000.- (dibulatkan) kan , Rp.20.000,- tu itu sampe kontrak april 2018 itu segitu. Terus kemudian"

punya petani itukan kalo yang CL kering itu bisa 50% kadar karetinya, berarti kalo CL kering kalo 50% berarti separo dari dua puluh sekian ribu itukan. Jadi kalo hasil dari 24 ribu sekian dibagi 50% hasilnya Rp.12.000.- kalo yang kering, jadi yang kalo yang saya bilang 3 harian harganya sekarang Rp. 6.000,- kalo kadar karetinya 35% jadi Rp. 24.000,- dikali 35% berarti Rp.8.400.- nah belum lagi di potong keuntungan dari pengepul biaya transportasi dan lain-lain hasilnya Rp.6000,- pas enggak nah itu cara nyari harga karet”⁷⁷.

Selain harga FOB karet juga ditentukan oleh fluktuatif harga minyak dunia (BBM).

2. Pengaruh *supply and demand*

Pengaruh *supply and demand* (permintaan dan penawaran) juga sangat mempengaruhi harga pasaran entah dari pasaran internasional maupun lokal.

Contoh:

Jika pasar internasional hanya menargetkan permintaan export Indonesia hanya sebesar 750 ton/th latek dan ternyata hasil latek Indonesia melimpah dan kelebihan stok karet, maka getah karet akan dibeli dengan harga murah oleh pasar internasional karena untuk menjaga daya beli latek internasional kepada negara Indonesia.

Dan begitupun pabrik pengelolal karet mentah yang ada di Indonesia jika permintaan ternyata melebihi karet dari yang perusahaan targetkan maka untuk menstabilkan daya beli karet pabrik, maka pabrik akan menurunkan harga pasar agar dapat menampung latek dari petani.

⁷⁷Wawancara ini berlangsung pada hari Selasa, 13 Februari 2018 di kantor dinas pertanian pada pukul 10:33 WIB.

3. kadar latek/getah

Salah satu penentu harga getah karet adalah kadar latek/getah karet selain itu kadar getah karet dipengaruhi juga dengan kualitas obat pembeku getah karet sehingga dapat merusak kualitas getah karet. Karet dibedakan menjadi dua macam yaitu *pertama*, karet CL (*Coagulum*) yaitu getah karet/latek yang dibekukan dengan menggunakan zat pembeku. *Kedua*, karet kotak/gembyor atau slap basah yaitu karet yang menggunakan obat pembeku karet yang mampu mengikat kadar air agar kadar air didalam getah karet/latek tidak mudah keluar dan hasil bobot karet/karet semakin berat. Yang membedakan karet jenis karet CL dan Karet Kotakan/gembyor adalah dari segi kadar karet seperti yang dijelaskan bapak Ismanto sebagai berikut:

*"slap basah (karet kotakan atau gembyor), slap itu perkiraan karet-kadar karetnya sekitar 35-40% slap, kalo CL itu 50-55% (kadar latek/getah karet) yang baru dari di di petani ya, kalo yang sudah nginep 60-70% (kadar latek/getah karet)"*⁷⁸

Jadi, yang membedakan jenis karet CL dan karet Kotakan/gebyor adalah kadar latek/getah karet itu sendiri. Maka dengan kadar karet itulah para toke/pengepul dapat memperkirakan harga karet/latek yang dibeli dari petani seperti keterangan dari bapak sardin:

"jadi masalah harga tinggi rendahnya itu dari mutu, walaupun dia CL kalau mutunya jelek juga jelek walaupun dia kotakkan karang kalau"

⁷⁸Wawancara ini berlangsung pada hari selasa, 13 februari 2018 di kantor dinas pertanian pada pukul 10:33 WIB.

mutunya bagus ya bagus, jadi mutu yang bisa kwalitatif dan yang menentukan kualitasnya itu dari pembeku"⁷⁹.

Maksud dari bapak Sardin dengan penjelasan mutu di atas adalah kualitas karet/latek apakah kualitas karet tersebut mengandung banyak air atau tidak dan bersih atau tidak, di masalah satunya ditentukan dengan kualitas pembeku yang baik. Obat pembeku getah karet yang baik adalah menggunakan pembeku yang dianjurkan oleh dinas, PPL ataupun pihak terkait. Bapak sardin juga menuturkan cara perhitungan untuk membeli getah karet dari pembeli dengan cara mengira-ngira kadar air dan susut latek.

Contoh :

"A menjual karet kepada toke dengan bobot 20 kg cara menghitung berapa jumlah bobot bersih latek dengan cara melihat mutu karet diperkirakan kadar air 40% maka $20 \text{ kg} - 40\% = 8 \text{ Kg}$ kadar air. jika dengan bobot 20 kg dikurang kadar air seberat 8kg maka kadar karet adalah 12 kg. Tinggal dihitung jika harga karet 1 kg mempunyai harga Rp.7000,- X 12 Kg = Rp. 84.000 jadi per 1 kilo karet dari petani dihargai Rp. 4200,-.

4. Kebersihan Latek/Getah Karet

Kebersihan karet juga menjadi sorotan yang sangat penting untuk dapat menghasilkan kualitas dan harga yang baik. Banyak kasus yang sering terjadi pada getah karet yang kotor di antaranya yaitu petani terindikasi melakukan

⁷⁹Wawancara ini berlangsung pada hari Jum'at, 23 Februari 2018 di lapak karet Jaya Mandiri pada pukul 08:55 WIB.

kecurangan dengan mendongkrak bobot getah karet dengan kotoran, seperti halnya penuturan dari ibu Tumirah:

"memang si sebenarnya itu untuk harga karet itu sendiri banyak dipengaruhi oleh ketidakmampuan petani itu sendiri menyadap yang benar. Banyak kesalahan-kesalahan petani itu sendiri mencampur bahan-bahan lain selain getah karet dicampur dengan bahan-bahan lain yang bisa maksud mereka itu untuk menambah beratnya ternyata malah merusak harga atau kualitas karet itu sendiri, kemudian banyak juga dari petani-petani itu sendiri belum mengetahui berapa persen getah karet yang benar dan yang baik sesuai dengan penyuluh pertanian"

"biasanya dicampuri bahan-bahan lain kemudian contohnya kayak ditambah-tambahi tatal yang seharusnya dibuang itu dicampurkan mas itu biasanya mempengaruhi kualitas karet itu sendiri"⁸⁰.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah kebersihan karet/latek adalah salah satu modal utama untuk memperbaiki kualitas dan harga karet/latek.

Untuk meningkatkan kualitas dan harga getah karet/latek sebenarnya pemerintah sudah mengeluarkan aturan tentang karet itu sendiri atau standar penjualan yang seharusnya dilakukan oleh petani yaitu tercantum pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2008 dan Standar Nasional Bahan Olah Karet (SNI BOKAR) yang dikeluarkan oleh BSN (Badan Standardisasi Nasional) SNI 06-2047-2002.

Salah satu kontrak FOB (*Free On Board*) eksporter hingga Juli 2018 yang dijadikan acuan harga karet/latek di Indonesia yaitu kontrak FOB Indonesia

⁸⁰Wawancara ini berlangsung pada hari Jum'at, 23 Februari 2018 di kediaman ibu Tumirah pada pukul 20:14 WIB.

dengan negara Jepang dengan perhitungan 193 JPY/Kg⁸¹ (Jepang Yen per Kilo Gram). Jika pada tanggal 8 Maret 2018 nilai tukar 130,27/1 IND/JPY maka perhitungannya 193 yen X Rp.130.27.- = Rp. 25.142.11,-/Kg (Harga Slap Karet kering FOB di Indonesia).

Kampung Warga Warga Makmur Jaya adalah kampung yang masyarakatnya mayoritas bergama muslim yang dibagi menjadi beberapa ormas di antaranya Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Jama'ah Tabligh, Salafi dan MTA. Namun dalam segi muamalah masyarakat di Kampung Warga makmur Jaya cenderung menggunakan madzhab Imam Syafi'i dan adat kebiasaan sehalnya dalam hal jual-beli. Menurut penuturan bapak Imam Subari muamalah yang berlangsung khususnya jual-beli getah karet di Kampung Warga Makmur Jaya sebagai berikut:

"kalo jual-belinya sudah kesepakatan karena disitu di lapak sudah ditulis bahkan diumumkan bahwa harga karet sekian, haa kalo petani kalo nggk dijual ya untuk apa itu hanya ya nada terpaksa ya harus dijual disitu"

"kalo masalah muamalahnya kalo dari segi syari'ahnya ya tetep itu sudah jelas dia mau membeli dengan harga sekian kemudian yang petani juga ikhlas menjual disitu"⁸².

Maksud dari keterangan bapak Imam Subari adalah bahwa jual-beli getah karet yang berlangsung di Kampung Warga Makmur jaya sudah ada kesepakatan di manapengepul sudah memberikan memberikan pengumuman bahwa di lapak tersebut membeli getah karet dengan harga sekian, dan dalam segi syariah jual-

⁸¹www.m.bisnis.com dan www.seputarforex.com

⁸²Wawancara ini berlangsung pada hari Ahad, 11 februari 2018 di kediaman bapak Imam Subari pada pukul 16:45 WIB.

beli yang dilakukan oleh petani dan pengepul sudah sah karena sudah jelas petani menjual getah karet dengan harga yang diberikan oleh pengepul, walaupun dengan nada terpaksa. Selain itu, tidak sedikit pula pengepul yang menuturkan mempermainkan timbangan atas dasar keuntungan karena melihat dari hasil karet petani yang dirasa kurang dari segi kualitas dan beranggapan petani memaklumi hal itu, seperti penuturan yang dituturkan oleh narasumber pengepul berinisial S yaitu:

"seng jelas aku mempertahankan kosumen ki siji masalahe ki neng pelayanan keloro neng timbangan seng jelas paling jelas neng harga hargakan akukan delok barangkan contohne gone mbokde wingi aku wani ngregani nem pitu (Rp.6.700 dengan kualitas getas karet yang lumayan bagus) iki mau cuman lima tiga (Rp.5.300 dengan kualitas getah karet yang kandungan air terlalu banyak) nek masalah anu pelayanan mas, kepindone timbangan mas seng paling utama, nek timbangane terlalu okelah enggak muluk-muluk jelas permainan neng karet permainan neng tibangan yo eneklah titik-titik kan tapikan petani lebih paham"⁸³

Arti dari penuturan di atas adalah

"yang jelas saya mempertahankan konsumen satu masalahnya di pelayanan kedua di timbangan yang paling jelas lagi diharga, hargakan saya melihat barangnya contohnya kalo melihat dari hasil getah karet bude Sum (petani) kemarin saya berani membeli dengan harga Rp.6.700,- (kualitas getah karet lumayan bagus) kalo ini tadi cuman Rp.5.300,- (dengan kualitas karet yang bnyak mengandung banyak air) kalo masalah itu tadi dipelayanan mas, kedua timbangan mas yang paling utama, kalo

⁸³Salah satu pengepul getah karet yang memimta tidak disebutkan namanya, wawancara ini berlangsung pada hari jum'at, 23 february 2018 pada pukul 09:31 WIB.

timbangan okelah enggak muluk-muluk kalo permainan timbangan pasti ada sedikit-sedikit tapikan petani lebih paham.

Dari hasil penjelasan di atas *pertama*, memang dari salah satu pengepul lebih mengutamakan pelayanan. *kedua*, harga yang berani bersaing dari pengepul lainnya. *ketiga*, timbangan yang masuk akal bagi petani. pengepul menuturkan pasti ada permainan timbangan sedikit-sedikit yang dilakukan oleh pengepul bukan satu atau dua pengepul hampir semua pengepul melakukan manipulasi timbangan yang berbeda-beda dengan alasan seharusnya petani lebih mengetahui soal itu, sudah menjadi rahasia umum pengepul melakukan manipulasi timbangan dan petani hanya bisa memilih di pengepul mana yang harganya lebih tinggi. Menanggapi hal tersebut bapak Imam Subari mengatakan:

"Tetep itu salah harus diperbaiki karena apa kitakan dalam takaran endak boleh mengurangi endak boleh menambah apalagi merubah timbangan tapi masyarakat kita sekarang belum Islami dalam hal jual-beli muamalah karena kebanyakan mereka mengejar keuntungan kadang lapaknya juga main seperti itu karena melihat karetnya jelek banyak dan sebagainya sehingga khawatir dia rugi maka dimainkanlah timbangan itu, berapa persen berapa persen juga saya enggak paham, tetap itu melakukan kesalahan dan kesalahan kita belum sampe kesanalah minta waktu, insya Allah berbagai macam metode nanti enggak tau lewat apa belum menyentuh dengan mereka karena para tengkulak itu diakan hanya nyontoh keuntungan enggak nyontoh bagaimana dagang Rasulullah SAW dan bagaimana caranya juga mereka untung, tetep intinya kita bagaimana kita memberi tau mereka bahwa yang dilakukan mereka menurut agama dan syari'at itu salah. Yah walaupun melakukan kesalahan itu jadi hal yang sudah biasa sepertinya, ya petani juga

*walaupun petani juga tidak untung tapi ternyata dia juga ya enjoy aja karena walaupun bagaimana harus dialami dilakukan"*⁸⁴.

Sebenarnya dari penjelasan di atas, kesalahan yang terstruktur dan dilakukan terus menerus adalah sebuah rahasia publik yang harus diterima oleh para petani. Menurut keterangan bapak Imam Subari itu adalah sesuatu hal yang salah dan harus dirubah, namun karena sudah menjadi adat yang mendarah daging para pemuka agama sulit untuk menyampaikan hal itu, karena motif ekonomi di Kampung Warga Makmur Jaya adalah keuntungan bukan berdasarkan syariat, sebenarnya ada beberapa kegiatan panggung syiar agama untuk belajar bersama membahas persoalan agama, muamalah dan sebagainya, melalui kegiatan tahlilan, pengajian Ibu-Ibu dan selengkapny seperti yang dituturkan oleh bapak Imam Subari sebagai berikut:

"selama ini yang kita laksanakan melalui pengajian ibu-ibu di Masjid kemudian dasawisma yang setiap RT itu kemudian pernah disengkol melalui yasiinan dan pengumuman di mimbar jum'at sudah disampaikan, kalo ibu-ibu hari jum'at, kalo dasawisma bervariasi ada yang hari minggu ada yang hari sabtu, kalo yasinan rutinan malam jum'at".

Jadi, pelaksanaan syiar Islam dan belajar bersama mengenai muamalah dilakukan pada pengajian rutin ibu-ibu di Masjid, dasawisma RT, yasiinan, dan mimbar jum'at.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub pembahasan ini berisi tentang hasil atau kesimpulan peneliti tentang penentuan harga jual-beli getah karet ditinjau dari hukum Islam di Kampung

⁸⁴Wawancara ini berlangsung pada hari Ahad, 11 Februari 2018 di kediaman bapak Imam Subari pada pukul 116:470: WIB.

Warga Makmur Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian tentang Penentuan harga jual-beli getah karet di Kampung Warga Makmur Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung telah terkumpul data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para nasasumber bahwapenentuan harga yang dilakukan oleh para pengepul sudah sesuai dengan aturan hitung harga karet FOB (Free On Board) dengan melihat dari sisi kadar latek, kadar air, dan susut latek untuk menghasilkan karet kering.

Melihat kualitas getah karet yang kurang baik di Kampung Warga Makmur Jaya seperti masih banyak kandungan kadar air didalam latek dan penggunaan asam semut (obat pembeku latek) yang tidak dianjurkan oleh pemerintah ataupun PPL, getah karet yang tidak bersih karena banyaknya campuran didalam latek seperti memasukkan tatal ataupun benda yang tidak diperbolehkan dicampur kedalam latek sehingga dapat merusak kualitas latek mengakibatkan turunnya harga karet dipasaran internasional. Sebenarnya sudah banyak petani yang mencoba memperbaiki kualitas latek namun karena kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah kepada petani, berakibat petani hanya asal-asalan dalam proses mendapatkan getah karet yang berpengaruh kepada kualitas latek itu sendiri.

Dalam proses penentuan harga yang dilakukan oleh petani dan pengepul, petani pun dibebaskan memilih kepada siapa hasil karet yang diperoleh akan dijual, dengan ketentuan harga yang ditetapkan oleh pengepul. Namun tak sedikit pula masih banyak kecurangan dalam hal timbangan yang dilakukan oleh

pengepul entah menambah atau mengurangi timbangan, namun secara perhitungan penentuan jual-beli yang dilakukan oleh pengepul dapat dikatakan sudah sesuai dengan perhitungan dengan membandingkan perhitungan yang dilakukan oleh bapak Ismanto dengan perhitungan FOB (free On Board) yaitu menghitung kadar air, kadar karet dan susut karet. Dengan perkiraan kadar karet kotakan/gembyor di angka 35%-40%, karet CL 50%-60% dan karet inap 60% dengan FOB 193 Yen setara Rp. 25,142,11,- kontrak hingga juli 2018. Walau dalam kenyataannya hasil perhitungan pengepul dengan Bpk. Ismanto terdapat selisih harga, namun menurut Bpk. Ismanto selisih tersebut adalah sesuatu hal yang wajar karena pengepul juga membutuhkan untung dan biaya akomodasi untuk menjualnya ke toke besar ataupun langsung ke pabrik karena jaraknya yang lumayan jauh.

Langkah-langkah menghitung untuk menentukan harga beli pengepul atau harga jual hasil getah karet dari petani menurut bapak Ismanto/Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang adalah:

1. Mengetahui harga karet FOB(Rp) dapat dicek di internet.
2. Menghitung perkiraan kadar karet kotakan/gembyor di angka 35%-40%, karet CL 50%-60% dan karet inap 60%.
3. Hitung dengan rumus harga FOB (Rp) x kadar karet = hasil (harga karet pasaran).
4. Dipotong biaya transport (toke/pengepul)

Sedangkan langkah perhitungan harga beli pengepul adalah

1. Melihat kualitas karet

2. Menimbang latek agar mendapat bobot latek
3. Mengira-ngira kadar air didalam latek 30% - 65% tergantung kualitas latek.
4. Bobot – kadar air = bobot latek
5. Bobot x harga pasar⁸⁵ = pendapatan petani

Dapat disimpulkan rendahnya harga karet dikarenakan turunnya kualitas karet dari petani yang mengakibatkan turunnya harga karet Internasional. Namun tidak semua adalah salah petani karena seharusnya peran pemerintah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada petani tentang bagaimana menggarap perkebunan getah karet dengan baik, banyak cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah diantaranya melakukan penyuluhan dan pengawasan oleh petani agar mutu dan kualitas getah karet dapat membaik dan mempunyai harga yang tinggi. Selain itu pemerintah dapat meningkatkan produksi getah karet Indonesia ataupun meningkatkan eksport latek dengan meningkatkan harga jual latek internasional, sehingga antara petani dan pelaku pengelola karet dapat sama-sama diuntungkan.

Namun secara prespektif Islam penentuan harga jual-beli getah karet di Kampung Warga Makmur Jaya memiliki beberapa pertimbangan yang dilihat dari beberapa sisi, secara rukun jual-beli yang dilakukan pengepul dan petani di Kampung Warga Makmur jaya sudah sah karena:

1. Adanya obyek yang diakadkan yaitu getah karet
2. Adanya dua orang yang berakad
3. Dan adanya *ijab* dan *qabul*

⁸⁵Pengepul/toke mengetahui harga pasar getah karet langsung dari toke yang lain ataupun dari PT/pabrik.

Semua dilakukan dengan suka sama suka karena petani sudah diberikan hak memilih pengepul untuk menjual getah karetinya, karena setiap pengepul biasanya mempunyai harga jual yang berbeda dengan pengepul yang lainnya. Namun juga tidak cukup dilihat dari rukun dan syarat jual-beli, dikarenakan mayoritas masyarakat di Kampung Warga Makmur Jaya bermadzhabkan Imam Syafi'i maka syarat jual-jual beli juga mengikuti madzhab Imam Syafi'i di antaranya

1. Orang yang berakad harus *mumayyiz*, berakal, kehendak sendiri, beragama Islam.
2. Objek jual-beli harus barang yang suci, objek dapat diserahterimakan, dapat dimanfaatkan secara syara', hak barang milik sendiri, berupa materi dan sifatnya dapat dinyatakan secara jelas.
3. *Ijab* dan *qabul* tidak terputus dengan perkataan lainnya, tidak dibatasi periode waktu dan harus jelas.

Dikala rukun dan syarat jual-beli yang dilakukan tidak terpenuhi karena adanya kecacatan dalam proses jual beli yaitu adanya unsur gharar yang dilakukan oleh pengepul di antaranya mempermainkan timbangan untuk mendapatkan selisih harga agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan, mengurangi timbangan sebenarnya sudah menjadi rahasia umum jika pengepul selalu mempermainkan timbangan, hal ini sesuai denan firman Allah dalam surat An-Nissa [4]:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu⁸⁶.

Dan surat al-Baqarrah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba⁸⁷.

Maka secara hukum Islam jual-beli tersebut tidak sah. Sedangkan secara hukum positif peneliti juga menemukan beberapa kejanggalan atau pelanggaran dalam penentuan harga getah karet yang di

lakukan oleh pengepul sesuai dengan pasal 5 (penetapan harga) undang-undang nomor 5 tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan tidak sehat, masih banyak praktek oligopolidan persaingan tidak sehat, penjanjian menentukan harga yang tidak standar harga karet. persaingan antar pengepul yang tidak sehat mengakibatkan yang kuat modal adalah yang menang yang sedikit modal adalah orang yang kalah. Beberapa orang di luar narasumber utama bernama kardi (petani), Nur (mantan Pengepul) mengatakan :

Lah dadi toke iku ra adoh-adoh teko koyo judi yoh ngono kaelah ra mesti seng mutu piro yo ra nggenah sek kuat modal kwi seng menang seng toke seng cilik ra kuat modal yo modal-madul⁸⁸.

Arti dari percakapan diatas adalah

⁸⁶Al- Qur'an, surah An-Nissa [4]:29, Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahan, Bandung, CV Putra Abadi Karya, 2003.

⁸⁷al-Baqarrah ayat[2]: 275, Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahan, Bandung, CV Putra Abadi Karya, 2003

⁸⁸Percakapan ini berlangsung di gardu Kampung pada hari Senin 12 Februari 2018 pada pukul sekitar 15:00 WIB.

Kalo menjadi seorang pengepul itu tidak jauh-jauh dari judi, yah begitulah tidak mesti yang keluar berapa tidak jelas, yang kuat modal itu yang menang, pengepul kecil yang tidak kuat modal itu yang kalah.

Peneliti menyimpulkan bahwa penentuan harga jual-beli yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan ataupun perhitungan dari dinas terkait dan proses muamalah penentuan harga jual-beli getah karet sudah dilakukan dengan prinsip suka sama suka. Namun, secara hukum Islam tidak sah dalam hal jual-beli getah karet terdapat unsur gharar disebabkan karena pengepul telah mempermainkan timbangan dengan alasan petani seharusnya juga menyadari keuntungan yang diperoleh pengepul. hal tersebut sudah menjadi (*urf*) adat dan telah menjadi rahasia umum, akan tetapi mempermainkan timbangan adalah sesuatu yang salah dan dilarang oleh agama. Dalam pandangan hukum positif proses jual-beli di atas juga terdapat pelanggaran mengenai monopoli, oligopoli ataupun persaingan tidak sehat yang telah diatur pada UU nomor 5 tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan tidak sehat.